

## **Peningkatan Pemahaman Akuntansi, Pajak, Pemasaran dan Kredit Bank bagi Pelaku UMKM di Wilayah Kelurahan Cawang Jakarta Timur**

Riwandari Juniasti<sup>1</sup>, Fery Tobing<sup>2</sup>, Edison Siregar<sup>3</sup>, Hana Daniela<sup>4</sup>, Nauli Natalia<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail : [riwandari.juniasti@uki.ac.id](mailto:riwandari.juniasti@uki.ac.id); [fery.tobing@uki.ac.id](mailto:fery.tobing@uki.ac.id); [edison.siregar@uki.ac.id](mailto:edison.siregar@uki.ac.id);  
[hanadaniella.vannest@gmail.com](mailto:hanadaniella.vannest@gmail.com), [naulinatalia13@gmail.com](mailto:naulinatalia13@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada UMKM di wilayah Cawang mengenai akuntansi, pajak, pemasaran dan kredit bank. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, UMKM di wilayah ini dapat mengurus NPWP, mengetahui bagaimana menghitung pajak pribadi dan usaha, melakukan pembukuan, pemasaran dan mempersiapkan diri mengajukan kredit bank. Metode pendekatan yang dilakukan adalah melalui literasi dengan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada para UMKM dengan memberikan materi pajak, pembukuan, kredit bank dan marketing. Sebelum dilaksanakan edukasi disebarkan kuesioner. Dari hasil kuesioner diketahui sebagian besar UMKM yang hadir mempunyai usaha kuliner namun belum melakukan penjualan secara online dan melakukan pembukuan. Sebagian besar telah memisahkan uang usaha dan uang keluarga namun sebagian besar belum melakukan pembukuan atas usahanya dan tidak tahu bagaimana cara mengurus NPWP serta menghitung pajak usaha. Setelah dilakukan penyuluhan seluruh peserta menyatakan sudah mengetahui bagaimana mengurus NPWP, 95% sudah mengetahui kewajiban pajak pribadi dan usaha, 95% sudah memahami pembukuan sederhana. 92% mengetahui bagaimana mempersiapkan diri untuk mengajukan kredit ke bank. 97% mengetahui bagaimana caranya mempertahankan pelanggan dan memberikan service excellent. Perlu pendampingan yang berkelanjutan agar peserta dapat mempunyai NPWP, membayar pajak yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan pembukuan, pendampingan mengajukan kredit dan dapat berjualan secara online dengan memberikan pelatihan digital marketing.

**Kata kunci:** literasi dan edukasi, UMKM, akuntansi, pajak, kredit bank

### **Abstract**

*This community service aims to provide understanding to MSMEs in the Cawang area regarding accounting, taxes, marketing, and bank credit. It is hoped that with this activity, MSMEs in this area can apply for NPWP, know how to calculate personal and business taxes, do bookkeeping and marketing, and prepare to apply for bank loans. The literacy approach method is used to provide counseling and education to MSMEs by providing tax, bookkeeping, bank credit, and marketing materials. Before the education was carried out, questionnaires were distributed. From the results of the questionnaire, it was known that most of the MSMEs present had culinary businesses but had not made online sales or kept bookkeeping. Most of them have separated business and family money, but most have not kept books of their businesses and do not know how to apply for NPWP or calculate business taxes. After counseling, all participants stated that they knew how to take care of NPWP; 95% already knew personal and business tax obligations; 95% understood simple bookkeeping. 92% know how to prepare to apply for a loan from a bank. 97% know how to retain customers and provide excellent service. Continuous assistance is needed so that participants can have an NPWP, pay taxes that are their responsibility, do bookkeeping, get assistance in applying for credit, and be able to sell online by providing digital marketing training.*

**Keywords:** *literacy and education, MSME, accounting, tax, bank credit*

## PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara dinilai penting. UMKM memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia. Kriteria UMKM Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain. Dalam Pasal 6 UU tersebut juga dijelaskan kriteria UMKM. Kriteria ini telah diubah dalam Pasal 87 UU Cipta Kerja tahun 2020 dan diikuti dengan Peraturan Pemerintah tahun 2021 pasal 35 yang menjelaskan kriteria UMKM sebagai berikut:

a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; Usaha Mikro

memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);

b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah);

c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Berdasarkan situs Bappenas, di Indonesia UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Dikutip dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (2001) karya Tulus Tambunan, UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM tidak hanya dirasakan di negara-negara sedang berkembang melainkan juga di negara-negara maju. Di negara maju maupun berkembang, UMKM sangat penting, sebab menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah wirausahawan di Indonesia pun melonjak tajam dari 0,24 persen menjadi 1,56 persen dari jumlah penduduk. Meski begitu jumlah tersebut masih jauh dari target wirausaha Indonesia yang harusnya

idealnya minimum 2 persen dari jumlah penduduk. Meskipun secara kuantitas jumlah wirausaha Indonesia banyak namun secara persentase jumlah tersebut masih kalah jauh jika dibandingkan dengan sesame negara di Asean. Berdasarkan data yang diperoleh dari GO UKM, perkembangan wirausaha di Singapura sebesar tujuh persen, Malaysia lima persen, dan Thailand empat persen. Sementara di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang memiliki jumlah pengusaha lebih dari 10 persen dari jumlah populasi.

Adapun penyebab UMKM di Indonesia sulit berkembang, berdasarkan data dari Detik Finance.com adalah sebagai berikut:

1. Masalah dalam mengelola keuangan
2. Sumber Daya Manusia belum berkembang
3. Manajemen yang buruk
4. Tidak paham akan pemasaran
5. Perencanaan bisnis dan anggaran tidak dibuat
6. Kemampuan teknologi rendah
7. Persepsi dana investasi dan kredit sulit

Berdasarkan penelitian yang dibuat penulis dkk, dalam Jurnal Sosialisasi mengelola Keuangan Usaha di Perkumpulan Persatuan

Wanita Methodist Indonesia Gereja Methodist Indonesia Sungai Yoran Bekasi, UMKM terutama Usaha Mikro rata-rata telah menyadari pentingnya pemisahan keuangan keluarga dan usaha namun masih kurang pemahaman bagaimana melakukan pencatatan keuangan yang baik, sehingga pencatatannya lebih pada pencatatan uang masuk dan keluar saja, sehingga sulit menganalisa pertumbuhan usaha dan bagi yang sudah mengetahui bagaimana melakukan pencatatan kendalanya adalah kurangnya komitmen dalam melakukan pencatatan dengan tertib (Riwandari dkk, 2021).

Kegiatan PkM dilaksanakan berlokasi di wilayah Kelurahan Cawang Jakarta Timur salah satu kelurahan di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur dengan luas 179.04 Km dan jumlah penduduk 39.126 jiwa, yang memiliki RT sebanyak 121 dan RW sejumlah 12 serta memiliki pelaku UMKM (14.187 unit). Adapun permasalahan yang di hadapi mitra dalam hal ini pelaku UMKM sama seperti yang di uraikan diatas yaitu masih mengandalkan pembukuan secara manual bahkan masih ada UMKM yang belum melakukan pencatatan secara benar sehingga berdampak negatif pada pelaporan kewajiban pajaknya (sadar

pajak), selain itu juga tidak melakukan program loyalitas pelanggan, serta kurangnya inovasi produk dan strategi pemasaran yang kurang tepat di tengah persaingan usaha, yang tak kalah pentingnya masih ada pelaku UMKM yang belum memahami prosedur permohonan kredit dalam upaya menambah modal usaha.

### **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Prodi Analisis Keuangan FV UKI yang bermitra dengan Kelurahan Cawang, Jakarta Timur adalah dengan metode pendekatan penyuluhan dan edukasi, yang dilakukan secara offline, dalam hal ini melalui seminar dengan mengundang UMKM binaan Kelurahan Cawang Jakarta Timur. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Menghubungi Kelurahan Cawang dalam hal ini Lurah untuk menanyakan kebutuhan UMKM.
2. Setelah dilakukan pembahasan diketahui kebutuhan UMKM adalah tentang Akuntansi, Pajak, Marketing dan Cara mengajukan kredit di Bank.
3. Memdiskusikan materi yang dapat dimengerti dengan mudah oleh UMKM yang belum pernah

- berhubungan dengan pembukuan dan perpajakan.
4. Menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.
  5. Menyiapkan materi pelatihan secara offline dengan topik materi dan narasumber sebagai berikut :
    - a. Pembukuan Usaha dan menyiapkan diri untuk mendapat kredit dari Bank (Riwandari Juniasti)
    - b. Menghitung pajak usaha (Fery Tobing)
    - c. Pemasaran UMKM (Edison Siregar)
  6. Mempersiapkan acara secara offline dan mempersiapkan sembako yang akan dibagikan kepada peserta kegiatan PKM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemilihan daerah Kelurahan Cawang adalah karena kelurahan ini merupakan daerah mitra binaan Universitas Kristen Indonesia. Sasarannya adalah UMKM binaan dari Kelurahan Cawang Jakarta Timur. Untuk memulai kegiatan dilakukan pembahasan dengan Lurah Kelurahan Cawang sebagai mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Flyer disampaikan melalui Kelurahan Cawang untuk disebarakan kepada semua UMKM binaan.

Kegiatan PKM dalam bentuk Webinar ini diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2021. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Registrasi peserta
2. Meminta peserta yang sudah hadir mengisi lembar kuesiener pertama
3. Acara dibuka oleh MC yaitu Nauli Natalia yang merupakan mahasiswa yang mengikuti PKM
4. Sambutan dari Dekan Fakultas Vokasi, Bp. Maksimus Bisa, SKM., SSt.Ft., M.Fis.
5. Sambutan dari Lurah Cawang, Didik Diardjo, SE., M. Si
6. Moderator, Nasib Pola, SE., MM membuka sesi Seminar.
7. Pemaparan materi tentang Pajak UMKM oleh Fery Tobing, SE., MM
8. Pemaparan materi tentang Akuntansi dan mempersiapkan usaha untuk memperoleh pendanaan dari Bank oleh Riwandari Juniasti S.Pd., MM., CRBD., CRBC
9. Pemaparan materi tentang Pemasaran UMKM disampaikan oleh Dr. Ir. Edison Siregar, MM.
10. Seluruh peserta yang hadir antusias menyimak penjelasan yang diberikan

11. Moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada para narasumber.
12. Acara tanya jawab juga terlihat peserta antusias mengajukan pertanyaan
13. Moderator meminta para narasumber untuk membuat konklusi dari hasil pembahasan dalam seminar.
14. Moderator membuat konklusi setelah itu menyerahkan acara kepada MC
15. Pemberian Piagam Penghargaan kepada Lurah Cawang dan Narasumber.
16. Meminta peserta untuk mengisi lembar kuesioner yang kedua
17. Memberikan sembako kepada para peserta yang hadir
18. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan pemberitaan di satu media dan IG Vokasi UKI.



Gambar 1. Flyer yang diedarkan



Gambar 2. Pembukaan Seminar oleh Dekan Fakultas Vokasi UKI dan Lurah Cawang



Gambar 3. Para Narasumber membawakan materi



Gambar 4. Penyampaian materi kepada peserta PKM



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat kepada Narasumber dan Mitra PKM



Gambar 7. Pemberitaan di Media

Sumber: <https://uki.ac.id/berita/index/2022072264-fakultas-vokasi-uki-perkuat-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-kelurahan-cawang-jakarta>

Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang diberikan saat kedatangan peserta untuk mengetahui apakah profil UMKM ini sesuai dengan yang disampaikan pihak Kelurahan saat memberitahu permasalahan UMKM yang ada di wilayahnya didapat data sebagai berikut:

Tabel1. Profil UMKM Peserta PKM

<b>BIDANG USAHA</b>	KULINER	76%
	KERAJINAN	5%
	FASHION	5%
	LAINNYA	14%
<b>LOKASI USAHA</b>	KELURAHAN CAWANG	95%
	LUAR KELURAHAN CAWANG	5%
<b>LAMA USAHA</b>	KURANG DARI 1 TAHUN	5%
	1 TH - 2 TH	30%
	2 TH - 5 TH	35%
	DIATAS 5 TH - 10 TH	5%
	DIATAS 10 TH	25%
<b>OMSET USAHA/BULAN</b>	KURANG DARI 1 JUTA	15%
	1 JUTA - 5 JUTA	50%
	5 JUTA - 15 JUTA	30%
	15 JUTA - 25 JUTA	5%
	DIATAS 25 JUTA	0%
<b>BELANJA USAHA/BULAN</b>	KURANG 1 JUTA	20%
	1 - 3 JUTA	50%
	DIATAS 3 JUTA - 5 JUTA	20%
	DIATAS 10 JUTA - 15 JUTA	5%
	DIATAS 15 JUTA	5%
<b>BIAYA RT /BULAN</b>	KURANG 1 JUTA	5%
	1 - 3 JUTA	60%
	DIATAS 3 JUTA - 5 JUTA	30%
	DIATAS 10 JUTA - 15 JUTA	5%
	DIATAS 15 JUTA	0%
<b>PEMBUKUAN USAHA DILAKUKAN DENGAN</b>	TULIS TANGAN	45%
	MENGGUNAKAN EXCEL	5%
	MENGGUNAKAN APLIKASI	10%
	BELUM MEMBUKUKAN	40%

Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa semua yang hadir masuk dalam kriteria Usaha Mikro. Profil UMKM yang hadir menjadi peserta 76% bergerak diusaha kuliner, dan lama usahanya rata-rata 2-5 tahun, omset usahanya tidak lebih dari 5 juta, dan baru 45% yang melakukan pembukuan dan itupun dilakukan dengan tulisan tangan. 5% dengan

excel, 10% yang menggunakan aplikasi untuk membantu membuat pembukuan, 40% yang hadir belum pernah melakukan pembukuan. 50% yang hadir menyatakan sudah memulai usaha 2-5, 50% menyatakan omset usahanya 1-5 juta, hanya 30% yang omset usahanya 5 sd 15 juta. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pihak Kelurahan.

Tabel 2. PENGETAHUAN PERPAJAKAN

PERPAJAKAN		
1	Apakah anda mempunyai NPWP?	SUDAH
		BELUM
		45%
		55%
2	Apakah anda tahu bagaimana membuat NPWP?	SUDAH
		BELUM
		55%
		45%
3	Apakah anda sudah mengetahui mengenai kewajiban perpajakan atas pribadi?	SUDAH
		BELUM
		22%
		78%
4	Apakah anda sudah mengetahui tentang kewajiban perpajakan atas usaha anda?	SUDAH
		BELUM
		9%
		91%
5	Apakah anda sudah bisa menghitung pajak pribadi?	SUDAH
		BELUM
		3%
		97%
6	Apakah anda sudah bisa menghitung pajak atas usaha anda?	SUDAH
		BELUM
		0%
		100%

Pada saat ditanya mengenai perpajakan, baru 45% yang mempunyai NPWP, dan 45% mengatakan belum tahu bagaimana mengurus NPWP, 78% menyatakan tidak mengetahui tentang kewajiban pajak pribadi dan 97% menyatakan tidak tahu bagaimana menghitung pajak pribadi 97% menyatakan tidak

mengetahui kewajiban perpajakan atas usaha yang sedang dijalankan dan 100% menyatakan tidak mengetahui bagaimana menghitung pajak atas usahanya. Karena rata-rata pengusaha mikro tersebut belum melakukan pembukuan dengan baik, tentunya akan menyulitkan dalam membuat laporan pajak.

Tabel 3. PENGETAHUAN AKUNTANSI

AKUNTANSI			
1	Apakah anda mempunyai usaha yang memberikan penghasilan rutin setiap bulan?	SUDAH	66%
		BELUM	34%
2	Apakah anda sudah memisahkan uang rumah tangga dan uang usaha?	SUDAH	71%
		BELUM	29%
3	Apakah anda sudah mempunyai rekening di bank khusus untuk transaksi usaha anda	SUDAH	30%
		BELUM	70%
4	Apakah anda menerima pembayaran non tunai misalnya dengan QRIS atau transfer?	SUDAH	50%
		BELUM	50%
5	Apakah anda sudah melakukan pencatatan transaksi usaha anda secara rutin dan disiplin	SUDAH	23%
		BELUM	77%
6	Apakah anda sudah tahu cara menghitung keuntungan dari usaha anda?	SUDAH	70%
		BELUM	30%

Pada saat ditanyakan mengenai apakah sudah memisahkan uang keluarga dan uang usaha, 71% menyatakan sudah memisahkan, namun 70% belum mempunyai rekening dibank yang khusus untuk melakukan transaksi usaha. 77% mengakui bahwa belum melakukan pencatatan usaha secara rutin dan

disiplin, dan 30% menyatakan belum mengetahui bagaimana cara menghitung keuntungan dari usaha. Problem terbesar dalam pembukuan/akuntansi adalah kedisiplinan, karena 70% dari peserta yang hadir mengaku telah mengetahui bagaimana cara menghitung keuntungan.

TABEL 4. PENGETAHUAN KREDIT BANK

KREDIT BANK			
1	Apakah anda pernah mengajukan kredit di bank untuk usaha anda?	SUDAH	22%
		BELUM	78%
2	Apakah anda saat ini sudah mempunyai kredit di bank?	SUDAH	22%
		BELUM	78%
3	Apakah anda mengetahui persyaratan untuk mengajukan kredit di bank?	SUDAH	38%
		BELUM	62%
4	Apakah anda bisa menghitung kemampuan anda untuk membayar angsuran ke bank	SUDAH	37%
		BELUM	63%
5	Apakah anda mengetahui sanksi jika tidak melakukan pembayaran angsuran?	SUDAH	38%
		BELUM	62%
6	Apakah anda mengetahui isi dari perjanjian kredit?	SUDAH	19%
		BELUM	81%
7	Apakah anda mengetahui jaminan yang biasanya dijaminan di bank?	SUDAH	35%
		BELUM	65%

Peserta PKM menyatakan 78% belum pernah mengajukan kredit di

bank dan hanya 22% yang sudah mempunyai kredit di bank. 62%

mengaku tidak mengetahui persyaratan untuk mengajukan kredit di bank dan 63% menyatakan tidak tahu cara menghitung kemampuannya apakah mampu membayar angsuran jika pinjam di bank. 81% menyatakan tidak mengetahui apa isi perjanjian kredit dan 65% menyatakan tidak mengetahui jaminan apa yang bisa dijadikan jaminan di bank.

Pada saat ditanyakan mengenai apakah mereka sudah mempunyai usaha online, mayoritas peserta UMKM menyatakan belum mempunyai usaha online. Pada saat acara perwakilan peserta meminta diadakan pelatihan digital marketing untuk membantu mereka agar bisa berjualan secara online.

TABEL 5. PENGETAHUAN MARKETING

MARKETING			
1	Apakah anda sudah tahu target market usaha anda?		
		SUDAH	51%
		BELUM	49%
2	Apakah anda sudah memikirkan keunggulan produk anda dan branding usaha anda		
		SUDAH	57%
		BELUM	43%
3	Apakah anda sudah melakukan promosi sesuai target usaha anda?		
		SUDAH	42%
		BELUM	58%
4	Apakah anda sudah terbiasa menggunakan media sosial untuk mempromosikan usaha anda?		
		SUDAH	51%
		BELUM	49%
5	Apakah anda sudah tahu bagaimana caranya berjualan online melalui Shopee, Tokped, IG		
		SUDAH	22%
		BELUM	78%
6	Apakah anda sudah mempunyai usaha online di Shopee atau Tokopedia atau aplikasi lainnya?		
		SUDAH	16%
		BELUM	84%

Setelah disampaikan materi PKM pada kegiatan ini, 100% menyatakan sudah mengetahui bagaimana mengurus NPWP, 95% menyatakan sudah mengetahui kewajiban pajak pribadi maupun usaha, 95% menyatakan bahwa sudah memahami bagaimana melakukan pembukuan

sedehana. 92% menyatakan sudah mengetahui bagaimana mempersiapkan diri untuk mengajukan kredit ke bank seandainya memerlukan. 97% menyatakan telah mengetahui bagaimana caranya mempertahankan pelanggan dan memberikan service excellent.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peserta dalam kegiatan ini telah memisahkan uang pribadi dan uang usaha, walaupun belum melakukan pembukuan usaha yang baik. Walaupun banyak peserta yang mempunyai usaha kuliner, namun belum melakukan penjualan secara online. Setelah sosialisasi dilakukan dalam kegiatan PKM ini, masyarakat yang hadir lebih mengetahui bagaimana mengurus NPWP dan menghitung pajak pribadi dan usaha. PKM ini dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan Digital Marketing mengingat masih banyak yang belum melakukan penjualan secara online. Tindaklanjut lainnya adalah memberikan pendampingan dalam pengurusan NPWP, menghitung pajak, menyiapkan usaha jika membutuhkan modal usaha dan melakukan pembukuan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Analisis Keuangan FV UKI, bermitra dengan Kelurahan Cawang, Jakarta Timur, pada tanggal 20 Juli 2022 yang dilaksanakan secara

offline, dengan ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Didi Diarjo SE., ME selaku Lurah, Kelurahan Cawang
2. Bapak Maksimus Bisa, SKM., SSt.Ft., M.Fis.

atas kesempatan dan dukungannya sehingga kami dapat melakukan literasi keuangan tentang lembaga keuangan sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para UMKM di wilayah Cawang tentang pajak, pembukuan dan marketing.

## **REFERENSI**

- Ardiyos, Kamus Besar Akuntansi, Citra Harta Prima, Jakarta, 2010
- Andrianto.2020. MANAJEMEN KREDIT Teori dan Konsep Bagi Bank Umum. Jawa timur: Qiara Media.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta:
- Andi. Hery. 2016. Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang, Cetakan Pertama. Jakarta:PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia.2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

- Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia  
Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang, Cetakan Pertama. Jakarta:PT Grasindo Ikatan Akuntan Indonesia.2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kotler, Plilip. 2000. Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, Philip. 2005. Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Kotler dan Amstrong. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid 1 dan 2.Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2009. Perpajakan. Edisi Revisi. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Resmi, Siti. 2008. Perpajakan Teori dan Kasus 4. Salemba Empat. Jakarta. Safri. 2010. Pengantar Ilmu Perpajakan. Jakarta: Granit
- Juniasti, Riwandari, dkk. 2021. Sosialisasi Mengelola Keuangan Usahadi Perkumpulan Persatuan Wanita Methodist Indonesia Gereja Methodist Indonesia Sungai Yoran Bekasi. Jurnal Comunita Servizio. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2021
- Sutarno. 2009. Aspek-aspek Hukum Perkreditan pada Bank. Bandung: Alfabeta
- Upaya Pemerintah Memajukan UMKM Indonesia | BKPM
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga,Otoritas Jasa Keuangan (OJK) revisit tahun 2017.
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/05/jumlah-industri-mikro-kecil-bertumbuh-di-jakarta-berapa-angkanya>
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4805915/ini-segudang-masalah-yang-bikin-umkm-sulit-naik-kelas>
- <https://goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/>